



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PUKULAN FOREHAND DALAM PERMAINAN TENIS MEJA MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS X1 SEKOLAH MENENGAH TEOLOGI KRISTEN KECAMATAN TEON NILA SERUA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Elfrinando freti istia¹, Ferawati,² Suhardianto³

¹Pendidikan jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email: nandoistia07@gmail.com

²Email: fera.watisyam2017@gmail.com

³Email: suhardianto@universitasmegarezky.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui hasil belajar pukulan forehand dalam permainan tenis meja melalui metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X¹ sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 kali siklus. yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X¹ sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah dengan jumlah 25 orang. penilaian dalam penelitian ini mencakup 3 ranah antarlain: Kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kelas X¹ dengan kategori 12 orang tuntas dengan presentase 48%, pada siklus II siswa kelas X¹ dengan kategori 19 orang tuntas dengan presentase 76%. Oleh sebab itu penelitian dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dalam permainan tenis meja dapat membantu siswa dalam meningkatkan ketrampilan pukulan forehand.

Kata kunci: Hasil Belajar Pukulan Forehand, Metode Kooperatif Tipe STAD, Permainan Tenis Meja.

IMPROVING FOREHAND LEARNING OUTCOMES IN TABLE TENNIS GAMES THROUGH STAD-TYPE COOPERATIVE METHODS IN STUDENTS CLASS X¹ HIGH SCHOOL OF CHRISTIAN THEOLOGY IN THE SUB-DISTRICT TEON NILA SERUA, CENTRAL MALUKU DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to: Determine the learning outcomes of forehand stokes in table tennis games through the STAD type cooperative method in class X¹ students of christian theology middle school teon nila serua district central maluku regency.

This research is a class action research (CAR) which was conducted in 2 cycles. The samples in this study were students of class X¹ at the christian thelogy middle schoolteon nila serua district central maluku regency with a total of 25 people. The assessment in the study inbcludes 3 domains including: cognitive, affective and spycomotor.

The results of the research in cycle I showed that class X¹ students with 12 categories completed with a percentage of 48%, in cycle II class X¹ students with categories 19 people completed with a percentage of 76%. using the STAD type cooperative method in table tennis games can help students improve their forehand skills.

Keywords: Ferehand Learning Outcomes, STAD Type Cooperative Method, Table Tennis Game.



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak atau aktivitas jasmani, sehingga dapat mencapai kesehatan, serta tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengelolaan diri peserta didik dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, dan juga meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar pada peserta didik.

Salah satu materi dalam pembelajaran penjas di sekolah yaitu olahraga permainan bola kecil. Permainan bolah kecil merupakan materi pokok yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang sekolah menengah atas. Pelajaran permainan bolah kecil terdiri dari permainan bulu tangkis, kasti dan juga tenis meja. Untuk mengajarkan permainan bolah kecil dipelukan media seperti lapangan dan peralatan-peralatan khusus pada setiap cabangnya. Selain itu perlu menerapkan metode-metode belajar agar dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengetahui pelajaran yang diajarkan.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan atau hasil belajar. Metode pembelajaran juga merupakan suatu strategi yang dipakai agar memudahkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat membawa perubahan yang positif pada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar yaitu: Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division).

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan suatu pembelajaran yang sistematis dan terstruktur di mana siswa dibagi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan saling membantu untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama. Melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) diharapkan siswa mampu bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan kualitas atau ketrampilan dalam melakukan pukulan forehand permainan tenis meja. Selain itu, siswa diharapkan bisa lebih memahami semua teknik gerak dalam memposisikan tubuh dalam bermain tenis meja.

Permainan tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan. Karena permainan tenis meja tidak membutuhkan lokasi atau lapangan yang luas untuk memainkannya. Permainan tenis meja merupakan permainan yang dimainkan antara dua sampai empat orang dengan menggunakan meja sebagai media lapangan, dan bet sebagai alat pemukul dan juga bola. Tenis meja memiliki beberapa teknik dasar yang perlu dipahami dan dikuasai seperti: Teknik memegang bet, pukulan atau servis dan penempatan posisi tubuh.

Salah satu syarat dalam permainan tenis meja yaitu harus menguasai teknik dasarnya terlebih dahulu. Terutama keterampilan pada teknik pukulan. Ada beberapa

teknik pukulan dalam permainan tenis meja yang harus dikuasai yaitu pukulan forehand. Pukulan forehand merupakan pukulan yang paling umum dilakukan dalam permainan tenis meja. Pukulan ini dilakukan dengan menggunakan sisi bagian dalam atau bagian depan bet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah, terkait proses belajar mengajar penjas terkhususnya permainan tenis meja. Penulis memperoleh informasi terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas x1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah. Hal ini disebabkan oleh minimnya fasilitas olahraga, dan tidak memiliki guru yang berprofesi sebagai guru penjas tetap sehingga proses belajar mengajar penjas di sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua tidak berjalan dengan begitu baik. Metode pembelajaran yang diterapkan juga tidak bervariasi, dan terkadang secara daring dilakukan sehingga untuk pelaksanaan praktek lapangan pun sangatlah kurang. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas x1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah. Terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas x1, hanya 36% dari 25 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 64% lainnya belum mencapai standar nilai KKM yang ditentukan sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah yaitu 75 dengan predikat baik. Oleh karena itu perlunya digunakan metode belajar untuk meningkatkan hasil belajar pukulan forehand permainan tenis meja.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar pukulan forehand dalam permainan tenis meja, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Maka dari itu melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division), diharapkan agar siswa dapat termotivasi dan dapat membawa dampak positif pada setiap siswa dalam melakukan pukulan forehand dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjas dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan hasil belajar pukulan forehand dalam permainan tenis meja melalui metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas x1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah"

METODE

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran (widayati 2014).

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Yang diantaranya laki-laki 8 dan Perempuan 17 orang.

C. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan dengan demikian penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Yang memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian menggunakan dua siklus. Setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang memiliki hubungan di mana siklus dua akan dilanjutkan untuk memperbaiki hasil dari siklus pertama.

D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran pukulan forehand. Tes dilakukan pada akhir penelitian setelah melakukan serangkaian tindakan.
2. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Sebagai bahan acuan penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya dan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen perlakuan yaitu dengan menggunakan perangkat pembelajaran (RPP)
 2. Instrumen pengukuran yaitu dengan menggunakan rubrik penilaian afektif, kognitif, psikomotor. Selanjutnya untuk memperoleh nilai akhir (NA) yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan individual terhadap indikator dari segi hasil maupun proses dikategorikan mengacu pada penjelasan di bawah ini.
- a. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Bentuk tes yang digunakan dalam penilaian pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Tes atau ujian tertulis
2. Tes lisan
3. Penugasan
4. Instrumen penelitian dan pedoman penskoran

Adapun bentuk atau contoh pertanyaannya yaitu sebagai berikut:

No	Butir Pertanyaan	Poin
1	Jelaskan pengertian tenis meja berdasarkan pemahaman anda.	30
2	Sebutkan ada berapa teknik dasar pukulan dalam permainan tenis meja dan jelaskan pengertian masing-masing pukulan	30
3	Sebutkan dan Jelaskan langkah-langkah dalam melakukan teknik pukulan forehand	40

Tabel 3.1. Penilaian kognitif

b. Penilaian Afektif (Sikap)

Penilaian afektif (sikap) menggunakan 4 indikator penilaian. berikut instrumen penilaian sikap yaitu:

1. BS = Bekerja sama
2. KJ = Kejujuran
3. TJ = Tanggung jawab
4. DS = Disiplin

Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penilaian afektif yaitu:

1. Observasi (Tertutup / Terbuka)
2. Penilaian diri
3. Penilaian teman sebaya

Berikut contoh lembar atau rubrik penilaian observasi terbuka:

No	Perilaku yang diharapkan	SB	B	C	K
1	Bekerja sama <ul style="list-style-type: none"> • Aktif pada kegiatan kelompok, dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru 				
2	Kejujuran <ul style="list-style-type: none"> • Selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan baik kepada guru maupun teman. 				
3	Tanggung jawab <ul style="list-style-type: none"> • Saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru 				
4	Disiplin <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti semua arahan yang di berikan guru dan mengikuti proses pembelajaran dengan tertib 				

Tabel 3.2. penilaian Afektif

1. Keterangan:

Berikan tanda ceklis (✓) Pada kolom yang telah disediakan pada lembar penilaian.

2. Catatan:

- a. 100 = sangat baik
- b. 75 = baik
- c. 50 = cukup
- d. 25 = kurang

c. Penilaian psikomotor (ketrampilan)

Bentuk tes penilaian ketrampilan terdiri dari 5 antara lain:

1. Penilaian unjuk kerja (praktek)
2. Penilaian diskusi
3. Penilaian proyek
4. Penilaian produk
5. Penilaian Portofolio.

berikut merupakan contoh rubik penilaian psikomotor (praktek) antara lain:

No	Aspek yang di nilai	SB	B	CB	TB
1	Sikap awal/Posisi siap				
2	Backswing				
3	Pelaksanaan gerak/kontak bola				
4	Gerak lanjutan				

Tabel 3. 3. Penilaian ketrampilan

1. keterangan penilaian skor:

- 1 = 25 (tidak baik)
- 2 = 50 (kurang baik)
- 3 = 75 (baik)
- 4 = 100 (sangat baik)

2. Catatan:

- SB = Sangat baik
- B = Baik
- CB = Cukup baik
- TB = Tidak baik

E. Teknik analisis data

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar pukulan forehand pada permainan tenis meja melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas x1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah, digunakan analisis kuantitatif. Data hasil tes pada siklus I dan siklus II secara kuantitatif dan didukung hasil observasi, selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar.

Pengujian hipotesis tindakan bahwa dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar pukulan forehand pada permainan tenis meja siswa kelas x1 sekolah menengah teologia kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah meningkat. Dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil tes antara siklus I dan siklus II, didukung oleh hasil observasi. Pemberian tes tertulis perindividu dan berkelompok dibuat dalam bentuk presentasi yang digunakan untuk hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing siwa.

Berikut ini merupakan uraian tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: Data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil

belajar dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mencapai nilai rata-rata kelas dengan demikian nilai ketuntasan siswa diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

1. Tes untuk keterampilan gerak (psikomotor)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Pengamatan sikap:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes pengetahuan (kognitif)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa:

$\text{Nilai tes psikomotor} + \text{nilai tes afektif} + \text{nilai tes kognitif}$
--

Sumber: Departemen pendidikan nasional badan penelitian & pengembangan pusat kurikulum 2010.

Perhitungan ketuntasan, belajar dengan menggunakan rumus di atas harus sesuai. Dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru penjas pada sampel siswa dalam penelitian yaitu siswa kelas x1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah. Selanjutnya dikelompokkan dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. kriteria ketuntasan minimal siswa kelas x sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah.

Kriteria ketuntasan	Kategori
> 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas maka pengelompokan tingkat ketuntasan belajar siswa memahami materi pendidikan jasmani dalam kategori tuntas atau tidak tuntas. Didasarkan pada acuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

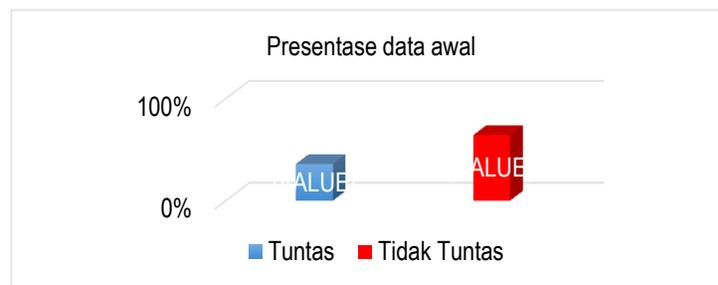
1. **Data awal hasil belajar pukulan forehan permainan tenis meja siswa kela X¹ sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah.**

Tabel 4.1. Deskripsi data awal hasil belajar kelas X¹

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase
> 75	Tuntas	9	36%
< 75	Tidak Tuntas	16	64%

Pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil belajar pukulan forehan pada siswa kelas X¹ sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah yaitu 36% Tuntas dari jumlah frekuensi 9 orang siswa dan 64% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 16 orang siswa.

Data awal hasil belajar pukulan forehand permainan tenis meja pada siswa kelas X¹ sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah, juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.1. Diagram batang presentase hasil data awal

Dari gambar diagram presentase data awal di atas, hasil belajar pukulan forehand permainan tenis meja siswa kelas X¹ sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah, dinyatakan siswa yang belum ada peningkatan hasil belajar pukulan forehand permainan tenis meja (tidak tuntas)

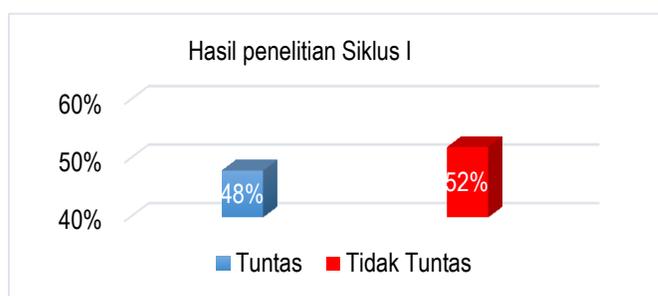
sebanyak 64% dari jumlah kategori 16 siswa sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 9 orang dengan presentase 36% sebelum dilakukan tindakan.

2. Hasil penelitian siklus I

Tabel 4.2. Hasil penelitian siklus I

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase
< 75	Tidak tuntas	13	52%
> 75	Tuntas	12	48%
Jumlah		25	100%

Selain tabel di atas, hasil penelitian siklus I juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.2. Diagram batang presentase hasil siklus I

Berdasarkan presentase hasil penelitian siklus I pada tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 orang siswa, terdapat 12 orang siswa dengan jumlah presentase 48% yang mencapai standar ketuntasan hasil belajar. 12 orang siswa tersebut dikatakan tuntas karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, ke 12 orang siswa tersebut sangat memuaskan, dalam hal ini sangat baik. Sedangkan 13 orang siswa dengan jumlah presentase 52% tidak mencapai standar ketuntasan hasil belajar. Di karenakan ke 13 orang siswa tersebut belum sepenuhnya memahami dan masi kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu dari hasil pengamatan yang dilakukan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, ke 13 orang siswa tersebut kurang memuaskan, dalam hal ini kurang baik

3. Hasil penelitian siklus II

Tabel 4.3. Hasil penelitian siklus II

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase
> 75	Tuntas	19	76 %
< 75	Tidak Tuntas	6	24%

Selain tabel di atas, hasil penelitian siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.3. Diagram batang presentase hasil siklus II

Berdasarkan presentase hasil siklus II pada tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 25 orang siswa, yang mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu 19 orang siswa dengan presentase 76%. 19 orang siswa yang tuntas tersebut merupakan penambahan jumlah siswa dari upaya perbaikan hasil belajar pada siklus pertama. Yang di mana hanya 12 orang saja yang tuntas dan pada siklus ke dua, terjadi peningkatan hasil belajar pada 7 orang siswa lainnya, sehingga pada siklus ini yang mengalami peningkatan hasil belajar dijumlahkan menjadi 19 orang. 19 orang tersebut dikatakan tuntas karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, 19 orang siswa tersebut sangat memuaskan, dalam hal ini sangat baik. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 6 orang siswa dengan presentase 24%. Di karenakan ke 6 orang siswa tersebut masih kurang memahami, kurang berpartisipasi dan acuh dalam proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu dari hasil pengamatan yang dilakukan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, ke enam orang siswa tersebut kurang memuaskan, dalam hal ini kurang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas di atas, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah terbaik dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Sebab melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam penelitian tindakan pada siswa kelas X1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah, terjadi peningkatan hasil belajar. Selain itu melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mampu bekerja sama, bertanggung jawab, dalam memperoleh hasil belajar yang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Ketuntasan dan ketidak tuntas hasil belajar siswa kelas X1 dapat dibuktikan dengan hasil perbandingan siklus I dan siklus II, dan dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus ini pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar pukulan forehand melalui metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah, dikatakan sudah tepat. Tindakan dalam penelitian siklus I peneliti menggunakan metode kooperatif tipe STAD dengan model permainan berpasangan atau ganda, dan siswa melakukannya secara berkelompok dengan baik.

Namun masi ada beberapa siswa yang belum mampu dalam melakukan pukulan forehand dengan baik, dan juga tidak serius maupun masa bodoh dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar pukulan forehand pada siklus 1 hanya 12 orang siswa saja yang mencapai standar ketuntasan maksimal yaitu 75. 12 orang siswa tersebut dikatakan tuntas karna berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan ke 12 orang siswa tersebut sangat memuaskan, dalam hal ini sangat baik.

Sedangkan 13 orang lainnya belum mencapai ketuntasan tersebut. Di karenakan ke 13 orang siswa tersebut belum sepenuhnya memahami dan masi kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu dari hasil pengamatan yang dilakukan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, ke 13 orang siswa tersebut kurang memuaskan. Dalam hal ini cukup baik.

Sehingga peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II guna untuk perbaikan hasil belajar pada siklus I.

2. Siklus II

Pada siklus ini hasil pembelajaran pukulan forehand dalam permainan tenis meja melalui metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah telah meningkat. Hal ini di karenakan siswa lebih fokus dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus sebelumnya. Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan saling membantu satu sama lain di dalam kelompok. Pada pertemuan ini peneliti menggunakan model pukulan berurutan dan secara bergantian dengan pengulangan sebanyak 3 kali memukul. Sehingga hasil tindakan pada siklus ini sudah semakin baik. Siswa yang mencapai standar ketuntasan maksimal atau nilai 75 yaitu 19 orang siswa. 19 orang tersebut dikatakan tuntas karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, 19 orang siswa tersebut sangat memuaskan, dalam hal ini sangat baik.

Sedangkan 6 orang siswa belum mencapai standar ketuntasan maksimal tersebut. Di karenakan ke 6 orang siswa tersebut masih kurang memahami, kurang berpartisipasi dan acuh dalam proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu dari hasil pengamatan yang dilakukan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, ke enam orang siswa tersebut kurang memuaskan. Dalam hal ini kurang baik.

Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II peneliti menyatakan bahwa proses pembelajaran pukulan forehand permainan tenis meja melalui metode kooperatif tipe STAD merupakan salasatu langkah tepat dalam meningkatkan hasil belajar serta membantu siswa dalam menjaga interaksi, hubungan solidaritas yang baik dengan sesama siswa kelas X1 lainnya di sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siswa kelas X1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah yang telah dilakukan sebanyak 2 kali siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran permainan tenis meja pada siswa kelas X1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten

maluku tengah, dapat membawahkan perubahan positif terhadap proses belajar mengajar, dan juga pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis tindakan yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas X1 sekolah menengah teologi kristen kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah, pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis tindakan yang diperoleh, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 12 orang dengan presentase 48% sedangkan yang tidak tuntas 13 orang dengan presentase 52%. Kemudian pada siklus II yaitu 19 orang dengan presentase 76% yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas yaitu 6 orang dengan presentase 24%. Oleh sebab itu pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD sangatlah bermanfaat dan membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Komulasari, K. (2010). Kokom Komulasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi , (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 57 22 18. 18–57.
- Pendidikan, D., & Kebiidayaan, D. (1994). Sapto Adi Mu'arifin TENIS MEJA.
- Prajati, W. (2013). hubungan kemampuan forehand dan backhand dengan ketrampilan bermain tenismeja.
- Rahman Abdul. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Forehand Dan Backhand Melalui Media Dinding Dalam Permainan Tennis Meja Pada Siswa SMP Negeri 8 Palopo. Diss. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO, 2021. 2504, 1–9.
- Setiyawan. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Tohaya. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tennis Meja Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas V SDN 02 Jetakkidul Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. 98.
- Tomoliyus, M. . (2017). Sukses Melatih Keterampilan dan Dasar Permainan dan Penilaian (Rahman Abdul, 2015)Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center.
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Komulasari, K. (2010). Kokom Komulasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi , (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 57 22 18. 18–57.
- Pendidikan, D., & Kebiidayaan, D. (1994). Sapto Adi Mu'arifin TENIS MEJA.
- Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Learning: theory, research and practice (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Agus Kristi yanto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Surakarta: UNS Press

Davidson, N & Kroll, D.L. (1991).An Overview of Research on Cooperative Learning ReltedTo Mathematics. Journal for Research in Matematics Education.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., &Smaldino, S.E. (2002).Instructional Media AndTechnologyFor Learning, 7th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Larry Hodges. (2007). Tenis Meja Tingkat Pemula. Jakarta: Raja Gravindo Persada

Deny Rachmad Santosa (2013). Hubungan Pukulan Forehand, Pukulan Backhand dan Footwork terhadap Kemampuan Bermain Tenis Meja Siswa Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantu: id.linkedin.com

Wuri Prajati (2013) Hubungan Kemampuan Forehand dan Backhand dengan Keterampilan Bermain Tenis Meja Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tenis Meja di SMP N 1 Panjatan Kabupaten Kulon Progo: eprints.uny.ac.id

<https://hermananis.com/gambar-lapangan-tenis-meja-lengkap-dengan-ukurannya/>

<https://www.kajianpustaka.com/2017/10/permainan-tenis-meja.html>:muchlisin riadi

(Faizah, 2020)(Tohaya, 2013)(Djamaluddin & Wardana, 2019)(Tomoliyus, 2017) (Prajati, 2013)(Pendidikan & Kebiidayaan, 1994)(Setiyawan, 2013)(Komulasari, 2010)